

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Peranan guru pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro adalah judul yang akan penulis teliti. Guru di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro sudah menerapkan menanamkan akhlak saat berada di sekolah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana peranan seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pandang pendidikan agama islam, penanaman akhlak di sekolah merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Sekolah berperan sebagai lingkungan strategis untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan agama. Guru menjadi teladan utama dalam menanamkan akhlak mulia, baik melalui pengajaran maupun sikap keseharian. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Hal tersebut mampu menjadikan teladan sikap dan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral, guru dapat membentuk karakter siswa. Sekolah menjadi lingkungan strategis untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang efektif, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini mendukung terbentuknya generasi berakhlak baik yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan religiusnya.

Penanaman akhlak dan pengembangannya memiliki peran besar dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan akhlak yang terarah memungkinkan nilai-nilai moral tertanam kuat dalam diri siswa, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkepribadian luhur. Hal ini mendukung terbentuknya generasi yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern, tanpa melupakan nilai-nilai etika dan religius sebagai pedoman sikap dan perilaku. Proses ini sangat penting untuk

menjaga keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moral, sehingga generasi muda dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, bermoral, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan landasan akhlak yang kuat, mereka mampu menyikapi dinamika kehidupan modern secara bijaksana tanpa kehilangan identitas moral dan religius yang menjadi akar budaya dan kehidupan beretika.

Penanaman akhlak pada siswa adalah langkah strategis dalam membentuk karakter bermoral dan berbudi pekerti. Sekolah berperan penting sebagai tempat pembelajaran nilai-nilai akhlak, dengan guru menjadi teladan utama. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai etika dan agama, siswa belajar memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya menciptakan individu berkarakter kuat, tetapi juga generasi yang mampu menghadapi tantangan dunia modern tanpa meninggalkan nilai-nilai moral sebagai pedoman hidup. Dengan landasan akhlak yang kokoh, siswa dibentuk menjadi pribadi yang tangguh, bermoral, dan berperilaku bijak, yang tetap berpegang pada nilai-nilai luhur dalam menyikapi dinamika kehidupan.

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia, yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kaitannya dengan pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia yang taat beribadah, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Dengan demikian pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.25.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah (Bandung: Sinar Baru, 2015) 2.

Di antara sekian banyak makhluk Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang paling istimewa karena dianugerahi akal, hati, dan tanggung jawab untuk memimpin di bumi. Manusia diberikan amanah untuk memelihara, mengelola, dan menjaga keseimbangan alam sesuai dengan tuntunan-Nya. Dengan kemampuan berpikir dan moral yang dimiliki, manusia diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai khalifah yang membawa manfaat, tidak hanya bagi sesama manusia tetapi juga bagi seluruh ciptaan Allah Swt. di dunia ini.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi penanda dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Di era saat ini, semakin banyak siswa yang menunjukkan kurangnya akhlak dan sopan santun kepada guru, yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Fenomena ini sering dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter. Guru yang seharusnya dihormati sebagai pembimbing dan teladan sering kali diabaikan atau bahkan diperlakukan dengan tidak pantas oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menguatkan kembali pendidikan akhlak di sekolah dan rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk membangun kesadaran siswa akan nilai-nilai moral dan penghormatan terhadap guru. Dengan pendekatan yang efektif, pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan rasa hormat kepada sesama, khususnya kepada guru.

Di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro sering kali siswa-siswi yang kurangnya akhlak saat berada disekolah, seperti kurangnya sopan santun kepada guru maupun sesama teman. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, karena berpengaruh pada terciptanya suasana belajar yang kondusif. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak siswa antara lain pengaruh teknologi, pergaulan yang

---

<sup>3</sup> D.H. Muhammad, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas," *Pendidikan* 4 (2020), 122–125.

kurang terkontrol, dan minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter di rumah. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter yang mengedepankan penghormatan, kejujuran, dan tanggung jawab harus diintegrasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan menunjukkan sikap sopan santun, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Kasus kurangnya akhlak siswa terhadap guru di sekolah sering terjadi, seperti tidak menghormati, berbicara kasar, atau mengabaikan arahan guru. Fenomena ini mencerminkan kurangnya pendidikan karakter dan penghormatan terhadap otoritas. Faktor-faktor seperti pengaruh teknologi, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung bisa memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, disiplin, dan penghormatan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai guru sebagai figur yang berperan dalam pendidikan mereka.

Pada zaman modern ini, guru di sekolah telah berupaya keras menanamkan akhlak pada siswa-siswi. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik. Dengan pendekatan yang lebih humanis, guru menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai etika, sopan santun, dan tanggung jawab. Proses ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pengajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama dengan akhlak, guru membantu siswa memahami pentingnya berperilaku baik, menghormati sesama, dan menjaga hubungan dengan Allah. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk menginternalisasi ajaran agama dalam

tindakan sehari-hari, menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Guru adalah pendidik yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga menjadi teladan dalam perilaku, akhlak, dan nilai-nilai moral. Sebagai pengarah, guru membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri, menghadapi tantangan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, guru membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mendidik dan menjadi teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. Peran guru dalam mendidik akhlak dan nilai-nilai karakter sangat sentral, karena mereka membimbing siswa untuk menjadi individu yang baik. Selain itu, guru juga mengawasi perkembangan peserta didik di sekolah, memastikan mereka tumbuh dengan pengetahuan, keterampilan, serta akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro yang terletak di Jl. Raya Kepohbaru Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Sekolah yang sudah sangat maju dan bagus agamanya dan cocok untuk penelitian yang sesuai dengan judul saya. Kegiatan menanamkan akhlak pada siswa-siswi di sekolah dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengajaran nilai-nilai moral dalam pelajaran agama, bimbingan langsung oleh guru, serta pemberian teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran, mengajarkan sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di sekolah juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap menghadapi tantangan hidup, dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro untuk dapat mengetahui secara rinci mengenai banyak

hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang di jadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?
2. Bagaimana peranan guru pendidikan agama islam sebagai inspirator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?
3. Bagaimana peranan guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam sebagai inspirator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro
3. Untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat di lihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses menanamkan akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk menanamkan wawasan tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini bagi peneliti di harapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
  - b. Bagi Lembaga Madrasah  
Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola madrasah (kepaala madrasah, guru, staf, dan karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penanaman akhlak di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.
  - c. Bagi Guru  
Sebagai masukan bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam tentang pentingnya menanamkan akhlak kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama islam dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tentang penanaman akhlak.
  - d. Bagi peneliti yang Akan Datang Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang akan datang dan di harapkan mempermudah melakukan penelitian ini yang sejenis dengan cara yang lebih relevan dan lebih inovatif.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidak jelasan makna, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
  - a. Pengertian Peranan  
“Aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan

oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan”.<sup>4</sup> Guru berperan tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa. Tanggung jawabnya mencakup menciptakan suasana belajar kondusif, mendorong partisipasi aktif, serta mengembangkan potensi siswa secara holistik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

“Guru pendidikan agama islam berperan langsung dalam menanamkan akhlak siswa, berinteraksi intensif dengan murid sebagai fokus utama pendidikan untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>5</sup> Maka guru pendidikan agama islam berperan penting dalam menanamkan akhlak siswa. Mereka menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Guru juga mendidik melalui pendekatan pembelajaran yang integratif, melibatkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pengajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembinaan karakter dilakukan melalui dialog, penguatan positif, dan pembiasaan perilaku baik. Lingkungan sekolah yang kondusif serta kolaborasi dengan orang tua turut mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa yang mulia. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan Agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati Agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

c. Penanaman Akhlak

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang seponatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka di namakan akhlak baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka di namakan akhlak yang buruk”.<sup>7</sup> Akhlak berkaitan erat dengan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

<sup>5</sup> Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), 31.

<sup>6</sup> Dzakhir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 31.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta, amzah, 2016) Hal Vi.

akidah dan syariah, mencerminkan keyakinan dan ketaatan dalam perilaku baik. Akhlak tampak jelas melalui kata-kata dan perbuatan yang didorong oleh keikhlasan kepada Allah. Selain perilaku lahiriah, akhlak juga mencakup aspek batin dan pikiran, seperti akhlak diniyah yang meliputi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud peranan disini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam rangka penanaman akhlak pada peserta didik di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripnya, yakni sebagai berikut :

1. Bagian awal, pada bagian yang terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

**Bab I Pendahuluan** pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengesahan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** pada bab ini berupa uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian akan menulis kajian pustaka yang terdiri dari peranan guru dalam penanaman akhlak kepada peserta didik, tapi ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

**Bab III Metode Penelitian** pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan. Ada bab ini juga akan memuat rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian** merupakan analisis data dan menuliskan tentang temuan-temuan mengenai peranan guru dalam penanaman akhlak pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

**Bab V Pembahasan** memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, seperti interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

**Bab VI Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Dan demikian sistematika pembahasan yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Pada Siswa Kelas VII Di MTS Darul Ulum Nglumber Kepohbaru ru Bojonegoro".